
E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENGARUH PERAN WALI KELAS (SEBAGAI PENGGANTI GURU BIMBINGAN KONSELING) TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA

Putri¹, Rasmitadila, Novi Maryani², Muhammad Rendi Ramdhani

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

²Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Putri Anjani (p.anjani1616@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN Kota Depok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan bersifat korelasi fungsional serta analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian sekolah di Kota Depok terdapat wali kelas di SDN Sukamaju Baru 1, SDN Sukamaju 5, SDN Cilangkap 4, dan SDN Sukamaju 10 serta siswa-siswi kelas V di SDN Sukamaju Baru 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan random sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 70 wali kelas dan 70 siswa kelas. Menguji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment dari pearson dengan bantuan perhitungan menggunakan program spss versi 16.0, bahwa tidak terdapat pengaruh peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling terhadap disiplin belajar. Kata kunci : Peran Wali Kelas, Disiplin belajar

Kata Kunci: Peran Wali Kelas, Disiplin Belajar.

Abstract

This research aims to know Impact between the role of homeroom teacher as substitute Counseling teacher to student learning discipline of grade 5 in Elementary School at Depok City. This researches is a type of quantitative researches with functional correlation and simple regression analysis. population in school research in Depok city consists of homeroom teacher in SDN Sukamaju Baru 1, SDN Sukamaju Baru 5, SDN Cilangkap 4, and SDN Sukamaju 10 and also students of grade 5 in SDN Sukamaju Baru 1. Sampling technique used Probability Sampling with random sampling. As many samples are used 7 the homeroom teacher and 70 students. Test hypotheses using correlation tests of Product moment from Pearson with the help of calculations using the program SPSS version 16.0, with the conclusion that there is no influence of the role of homeroom teacher as a substitute for teacher counseling guidance on learning discipline.

Keywords: *The role of homeroom teacher, Learning Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Untuk menciptakan seorang pelajar yang cerdas dan berkarakter maka butuh pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran dalam membentuk karakter pada siswa. Oleh sebab itu, perlu penanganan khusus dalam pembinaan kepribadian siswa yang dinamakan bimbingan konseling. Menurut (Permendikbud,2014), bimbingan konseling adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Pentingnya bimbingan konseling di sekolah dasar pun didasari atas kasus kenakalan yang dilakukan oleh para siswa sekolah dasar serta permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru kelas sebagai petugas bimbingan dan konseling dalam mengelola program bimbingan konseling di sekolah. Hal ini wajar karena guru kelas yang menjadi pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari bersama siswa. Guru wali kelas selain memegang kelas juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai petugas bimbingan konseling. Karakter memiliki sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, berpikir kritis, jujur, bertanggung jawab, disiplin, taat peraturan dan mempertahankan prinsip moral. Setiap sekolah memiliki peraturan atau tata tertib yang berlaku,

bertujuan untuk membentuk perilaku siswa menjadi baik dan mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Sehingga peraturan yang berlaku di sekolah baik itu dipatuhi atau dilanggar maka wali kelas yang memperhatikan dan membimbing selama pembelajaran berlangsung.

Pendidikan yang telah direncanakan dengan baik pada pelaksanaannya tetap saja masih mengalami permasalahan, terutama permasalahan yang datangnya dari siswa. Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini, seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan lain sebagainya (Tohirin, 2014). Sementara sekolah dasar umumnya belum mempunyai guru pembimbing seperti di tingkat sekolah selanjutnya. Akan tetapi, guru bimbingan sekolah di Sekolah Dasar bukan berarti tidak penting bahkan sangat penting sebab keadaan ekonomi negara kita yang belum mampu mengangkat guru pembimbing di Sekolah Dasar (Taufiq, 2010). Begitu juga permasalahan yang terjadi pada siswa SDN Sukamaju Baru 1, SDN Sukamaju 5, SDN Cilangkap 4, dan SDN Sukamaju 10 seperti siswa yang datang terlambat, membolos, berbohong, membantah guru, tidak mengerjakan PR, sering bercanda, kesulitan belajar, berkelahi, malas belajar, melanggar peraturan sekolah. Selain itu, kurangnya pengawasan guru khusus dalam menangani permasalahan siswa dan kurangnya kepedulian orang tua atau masyarakat setempat terhadap kemajuan sekolah dan perkembangan anak, maka menjadi permasalahan yang cukup serius dan tantangan yang dihadapi Sekolah Dasar dalam menciptakan generasi bangsa yang

berkualitas demi tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Salah satu upaya adalah peranan yang sangat besar agar membentuk karakter siswa. Peran wali kelas tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran berlangsung, akan tetapi peran wali kelas juga mampu memberikan layanan bimbingan konseling dalam permasalahan siswa sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Upaya wali kelas dalam pendekatan bimbingan konseling dilakukan di luar proses pembelajaran. Peningkatan kedisiplinan siswa dapat meningkat secara optimal tanpa harus mengalami permasalahan pembelajaran dan kehidupan sosialnya. Layanan bimbingan konseling di sekolah dasar yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan atau penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok (Nurihsan). Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan konseling dibutuhkan guru/petugas bimbingan konseling yang andal dan fasilitas pendukung lainnya, serta memerlukan sistem pengelolaan yang baik agar pelaksanaan layanan data berjalan efektif dan efisien.

Petugas bimbingan dan konseling di sekolah dikenal dua tipe petugas, yaitu tipe profesional dan non profesional. Petugas profesional adalah mereka yang direkrut atas dasar kepemilikan ijazah pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Sedangkan petugas BK non profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang profesi. Seperti wali kelas, guru pembimbing (guru mata pelajaran agama, ppkn, dll), dan kepala sekolah. Petugas bimbingan konseling di sekolah

dipilih atas dasar kualifikasi yaitu: kepribadian, pendidikan, pengalaman, kemampuan. Upaya mendukung terlaksananya adalah fasilitas yang tersedia di sekolah adalah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Sedangkan sarana adalah alat pengumpulan data, alat penyimpanan data, kelengkapan penunjang teknis, perlengkapan administrasi. Permasalahan tentang belajar merupakan masalah paling penting yang harus diselesaikan, terutama masalah yang berkaitan dengan disiplin belajar. Dengan demikian dengan adanya layanan BK di sekolah diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan jawaban melalui sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Peran Wali Kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas V di Sekolah Dasar Kota Depok.

Menurut Saifuddin (2014), peran wali kelas sebagai seorang guru tidak pernah habis dan selalu dituntut agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik serta penuh semangat. Koesoema (2015), peranan wali kelas yang paling menonjol adalah kepala keluarga dalam kelas yang memiliki tanggung jawab menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas sebagai komunitas belajar dapat maju melihat proses pembelajaran. Taufiq (2010), peran guru sekolah dasar dalam bimbingan dan konseling lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan peran guru pada jenjang pendidikan atau sekolah yang lebih tinggi mengingat guru sekolah harus berfungsi sebagai guru kelas. Peran yang sangat penting di sekolah

dasar harus disiapkan untuk kemampuan intelektual, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial yang baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa peran wali kelas merupakan peran penting seorang guru yang mempunyai tanggung jawab dan selalu dituntut dalam pelajaran yang disampaikan kepada siswa untuk kemampuan intelektual, pribadi, sosial dengan menciptakan suasana yang kondusif sehingga kelas dapat mencapai tujuan proses pembelajaran. Tugas wali kelas yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar dapat interaksi pembelajaran dengan baik. Hal-hal tugas pokok wali kelas secara garis besar antara lain (Saifuddin): 1) Menata dan mengelola kelas, 2) Mengontrol kehadiran dan tingkah laku siswa di sekolah, 3) Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, 4) Menulis Rapor dan menulis kumpulan nilai semua mata pelajaran, 5) Kunjungan rumah (home visit), 6) Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan, 7) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, 8) Membantu pengembangan keterampilan anak didik, 9) Membantu pengembangan kecerdasan anak, 10) Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik. Guru bimbingan dan konseling (Rahmat, 2013) merupakan sebuah profesi yang menuntut kualifikasi pendidikan tertentu. Sebagai bagian dari pendidik, guru bimbingan dan konseling memiliki hak dan kewajiban serta perlindungan yang harus diperhatikan agar dapat menjalankan tugas-tugasnya secara bermartabat. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa membuat keputusan dan pemecahan masalah seputar kehidupan pribadi, keluarga, pendidikan, kesehatan mental dan karir. Menurut (Hikmawati 2014)

tugas dan tanggung jawab masing-masing diantaranya: 1) Kepala sekolah: Mendukung kelancaran proses layanan bimbingan dan konseling, mengadakan kerjasama dengan instansi lain, menyiapkan surat pernyataan, membuat surat tugas guru, menetapkan koordinator guru, melakukan supervisi pelaksanaan bimbingan dan konseling, menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan, mengkoordinasikan kegiatan pendidikan. 2) Guru bimbingan dan konseling: Mengadministrasi kegiatan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan bidang bimbingan, melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling, memasyarakatkan program bimbingan konseling. 3) Wali kelas: Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, memberikan informasi tentang siswa di kelas, menginformasikan kepada guru tentang siswa yang perlu penanganan khusus, dan ikut serta dalam konferensi kasus.

Menurut Sasmito (2012), disiplin belajar merupakan siswa yang memiliki tingkah laku atau sikap. Siswa yang mampu mengatur waktu dalam kegiatannya akan memperoleh hasil yang baik. Menurut Mirawati (2016), disiplin belajar adalah aturan tata tertib yang harus diikuti oleh siswa dalam belajar dengan kepatuhan di sekolah. Siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Menurut Ridlo (2011), kesadaran seseorang agar mengikuti peraturan yang berlaku. Peraturan yang

ditentukan untuk mengatur sikap seseorang dengan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa disiplin belajar adalah suatu peraturan yang harus ditaati dan patuh oleh siswa agar mempunyai tingkah laku dalam kesadaran dirinya mengatur waktu berbagai kegiatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Sobri aspek-aspek kedisiplinan siswa dalam belajar di sekolah antara lain : 1) Aspek ketertiban seperti datang dan pulang tepat waktu, hadir di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah, tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses pembelajaran. 2) Aspek kemampuan mengendalikan diri seperti mengerjakan tugas tepat waktu, bersikap tenang, tidak berbohong (jujur). 3) Aspek kemampuan berkonsentrasi seperti mengerjakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal-hal untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar, antara lain: 1) Pedoman umum untuk belajar, terdapat menjadi empat yaitu: a) Keteraturan dalam belajar adalah hal yang penting dalam melaksanakan disiplin belajar sehingga sangat berpengaruh terhadap efektivitas dalam belajar. b) Konsentrasi merupakan pusat sebuah pikiran seseorang yang berusaha konsentrasi atau mengesampingkan masalah selain proses pembelajaran berlangsung. c) Tertib dalam belajar merupakan seseorang untuk membuat tata tertib dirinya dalam belajar sehingga siswa dapat konsisten dalam belajar. d) Tertib dalam menggunakan perpustakaan ini sebagai sumber suatu bacaan buku untuk mengetahui informasi atau pengetahuan dalam belajar. 2) Cara mengatur waktu, terbagi menjadi dua (2) yaitu: a) Pengelompokan waktu adalah siswa yang masih kurang dalam

teratur disiplin belajar sehingga waktunya tidak efektif dan efisien. b) Penjatahan waktu adalah siswa harus memiliki rencana kegiatan sehingga siswa tidak membuang waktu yang sia-sia dalam belajar (Darmadi, 2017). Fungsi sikap disiplin belajar membantu siswa untuk menciptakan peraturan dalam kegiatan belajar dan bermasyarakat antara lain: 1) Mentaati kehidupan bersama merupakan disiplin berpengaruh dengan tata kehidupan setiap individu karena tata kehidupan mempunyai rasa tanggung jawab atas kehidupan dengan baik. 2) Membangun kepribadian yaitu sikap disiplin dalam lingkungan (sekolah dan keluarga) sangat berpengaruh dengan membentuk kepribadian siswa sehingga mempunyai disiplin dan penuh tanggung jawab. 3) Melatih kepribadian bertujuan untuk melatih pribadi siswa agar terbiasa mengikuti dan taat peraturan sekolah maupun keluarga. 4) Pemaksaan merupakan suatu bentuk paksaan yang baik di lingkungan sekolah bertujuan untuk membiasakan pribadi yang taat dan patuh atas peraturan yang ada di sekolah. 5) Hukuman yaitu siswa yang tidak mentaati peraturan akan mendapatkan sebuah hukuman atau sanksi atas perbuatan siswa, agar memberikan motivasi pada siswa dalam mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan keluarga. 6) Menciptakan lingkungan kondusif merupakan lingkungan yang nyaman, tenang, serta tidak ada gangguan dalam proses pembelajaran sebab adanya peraturan di setiap sekolah menciptakan lingkungan pendidikan nyaman dan tercapai tujuan pembelajaran (Yuliyantika,2017). Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan yang akan diteliti dibatasi pada: peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling, kedisiplinan belajar siswa kelas V DI SDN Kota Depok. Pengaruh Peran Wali

Kelas (sebagai pengganti guru BK) terhadap Disiplin belajar Siswa Kelas V di SDN Kota Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) terhadap disiplin belajar siswa kelas v di SDN Kota Depok.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk mengetahui hipotesis yang ditetapkan dengan berlandaskan filsafat positif agar meneliti populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel secara random dan jenuh serta pengumpulan data dengan instrumen serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono,2015). Peneliti menggunakan metode korelasional, yaitu hubungan antar variabel satu sama lain dinyatakan besarnya koefisien korelasi (bivariat) dan keberartian (signifikan) secara statistik (Hamdi,2014). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks (Muhidin, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukamaju Baru 1, SDN Sukamaju 5, SDN Cilangkap 4, SDN Sukamaju 10 Kota Depok serta kelas V di SDN Sukamaju Baru 1 dengan waktu penelitian dilaksanakan dengan melakukan studi pendahuluan penyusunan proposal dan pembuatan laporan pada bulan Februari hingga September 2018. Subjek penelitian ini adalah wali kelas SDN Kota Depok dan kelas V SDN Sukamaju Baru 1 Kota Depok dengan jumlah

sampel 70 wali kelas dan 70 siswa kelas V. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability dengan jenis simple random sampling. Simple random sampling adalah mengambil sampel penelitian secara acak tanpa melihat karakter-karakter atau strata yang ada dalam populasi (Sudarmanto,2013). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) sering disebut variabel predictor, variabel yang mempengaruhi atau sebab adanya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas (Sugiyono,2015). Adapun variabel dalam penelitian yaitu: variabel bebas (independen) adalah disiplin belajar kelas V SDN Sukamaju Baru 1 Kota Depok, dan variabel terikat (dependen) adalah peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) SDN Kota Depok. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, angket atau kuesioner. Instrumen untuk mengukur variabel dengan skala Likert, yaitu mengukur sikap, individu atau kelompok dalam secara detail yang telah ditetapkan oleh peneliti (Iskandar,2013). Dalam menyusun skala, peneliti memberikan empat alternatif jawaban untuk subjek memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda checklist (\checkmark) pada kotak yang disediakan. Alternative jawaban yang diberikan sebagai berikut: Selalu (SI), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan-pernyataan yang diberikan bersifat positif dan negatif. Indikator yang digunakan untuk menyusun skala peran wali kelas yaitu: 1) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan, 2) Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, 3) Memberikan informasi tentang siswa di kelas, 4) Menginformasikan kepada

guru tentang siswa yang perlu penanganan khusus, 5) Ikut serta dalam konferensi kasus. Indikator yang digunakan untuk menyusun skala disiplin belajar yaitu : 1) Datang dan pulang tepat waktu, 2) Hadir sekolah, 3) Tidak meninggalkan kelas dalam proses pembelajaran, 4) Mengerjakan tugas tepat waktu, 5) Bersikap tenang, 6) Tidak berbohong (jujur), 7) Mengerjakan tugas dengan baik, 8) Fokus mengerjakan tugas, 9) Memperhatikan penjelasan guru, 10) Aktif dalam proses pembelajaran. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk mendapat data awal mengenai peran wali kelas dan disiplin belajar. Uji validitas yang dilakukan dalam peneliti dengan melakukan uji validitas pendapat para ahli dan uji coba instrumen. Instrumen yang dikonsultasikan dengan ahli konstruksi sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori. Para ahli akan memberikan keputusan tentang instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, perbaikan dan mungkin dirombak total. Pengujian validasi untuk instrumen kuesioner peran wali kelas dan disiplin belajar dilakukan dengan Ibu Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd serta uji coba validasi instrumen ke wali kelas dan siswa kelas V di sekolah MI Darul Falah 1. Hasil uji validitas untuk variabel X dari 25 pernyataan yang valid 17 pernyataan, sedangkan variabel Y dari 40 pernyataan yang valid 28 pernyataan. Pernyataan yang valid langsung uji reliabilitas variabel X dan Y. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data menggunakan persamaan regresi, uji signifikan regresi, uji signifikan korelasi (product moment dari pearson) dan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (bebas)

dapat dipredisikan melalui variabel independen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) diperoleh angket yang dijawab wali kelas di SD Kota Depok. berdasarkan tabel dapat diketahui mean atau rata-rata skor sebesar 55,96 , median atau nilai tengah sebesar 56,00, mode atau nilai yang sering muncul sebesar 58, standar deviasi 3,708, skor minimum 48, dan skor maksimum sebesar 64. Distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh permisif disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Peran Wali Kelas

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	63-67	5	Sangat Baik	7,1%
2.	58-62	23	Baik	32,9%
3.	53-57	28	Cukup	40%
4.	48-52	14	Kurang	20%
Jumlah		70		100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi peran wali kelas yang berada pada kategori sangat baik 5 guru dengan 7,1%, kategori baik 23 guru dengan 32,9%, kategori cukup 28 guru dengan 40% dan kategori kurang 14 guru dengan 20%. Hal ini menunjukkan peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) di sekolah dasar kota depok berada pada kategori cukup. Data untuk disiplin belajar diperoleh dari angket yang dijawab oleh kelas V SDN Sukamaju Baru 1 yang dijadikan sampel. Berdasarkan tabel dapat diketahui mean atau rata-rata skor sebesar 101,69, median atau nilai tengah skor sebesar 103,00, mode atau nilai yang sering muncul sebesar 103,

standar deviasi sebesar 7,137, skor minimum 79, dan skor maksimum 112. Data skor hasil disiplin belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	106-114	24	Sangat Baik	34,3%
2.	97-105	31	Baik	44%
3.	88-96	11	Cukup	16%
4.	79-87	4	Kurang	5,7%
Jumlah		70		100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai skor disiplin belajar dapat dilihat tingkat disiplin belajar yang berada pada kategori sangat baik 24 siswa dengan 34,3%, kategori baik 31 siswa dengan 44%, kategori cukup 11 siswa dengan 16% dan kategori kurang 4 siswa dengan 5,7%. Hal ini menunjukkan disiplin belajar kelas V di SDN Sukamaju Baru 1 Kota Depok berada pada kategori baik Prasyarat sebelum melakukan analisis yaitu dengan uji normalitas, data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Menentukan data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 serta hipotesis penelitian uji normalitas:

H₀ = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Peran wali kelas	Disiplin belajar
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.96	101.69
	Std. Deviation	3.708	7.137
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.130
	Positive	.134	.088
	Negative	-.109	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119	1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164	.186
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji normalitas bahwa untuk variabel peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) memiliki signifikansi sebesar 0,164 > 0,05 taraf 5% dengan uji Kolmogorov Smirnov, maka dinyatakan data berdistribusi normal atau H₀ diterima. Variabel disiplin belajar memiliki signifikansi sebesar 0,186 > 0,05 taraf 5%, maka dinyatakan data berdistribusi normal atau H₀ diterima.

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas untuk mengetahui data dari peran wali kelas dan disiplin belajar dapat dikatakan linear atau tidak. Pengujian linearitas melihat pada kolom deviation from linearity dari uji F linear dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi yang digunakan 0,05 atau 5%. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
disiplin belajar * peran wali kelas	Between Groups	(Combined)	1278.903	15	85.260	2.059	.027
		Linearity	516.319	1	516.319	12.468	.001
		Deviation from Linearity	762.585	14	54.470	1.315	.229
	Within Groups	2236.182	54	41.411			
Total			3515.086	69			

Dari tabel diatas hasil uji linearitas pada data peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) (variabel X) dengan data disiplin belajar (variabel Y) dapat dilihat bahwa nilai signifikan > 0.05 dengan taraf kesalahan 5 %. Maka, 0.229 > 0.05 artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y). Berdasarkan nilai Fhitung 1.315 dan Ftabel 1.88, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) dengan disiplin belajar. Setelah uji prasyarat dapat dilakukan pengujian hipotesis diantaranya :

1. Menentukan Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142.963	12.089		11.825	.000
	peran_wali_kelas	-.738	.216	-.383	-3.422	.001

a. Dependent Variable: disiplin belajar

Berdasarkan tabel di atas, angka maka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada disiplin belajar sebesar 142.963. Angka koefisien regresi mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% disiplin belajar maka peran wali kelas akan meningkat sebesar -0.738. karena nilai koefisien regresi bernilai minus(-), maka disimpulkan bahwa peran wali kelas (X) berpengaruh negatif terhadap disiplin belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 142.963 + (-0.738) X$

2. Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516.319	1	516.319	11.708	.001 ^a
	Residual	2998.767	68	44.100		
	Total	3515.086	69			

a. Predictors: (Constant), peran_wali_kelas
b. Dependent Variable: disiplin belajar

Berdasarkan tabel di atas, uji signifikansi regresi diperoleh dari kolom Regression dengan F hitung = 11.708 dan p-value = 0.001 < 0.05. hal ini berarti H0 diterima, dengan regresi Y atas X tidak signifikan atau tidak berarti.

3. Uji Signifikansi Korelasi

Hipotesis penelitian signifikansi korelasi
H0 = Korelasi tidak signifikan
Ha = Korelasi signifikan

Peneliti menggunakan Korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Correlations			
		peran wali kelas	disiplin belajar
peran wali kelas	Pearson Correlation	1	-.383**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	70	70
disiplin belajar	Pearson Correlation	-.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil akhir perhitungan uji korelasi dengan menggunakan Pearson Product Moment didapat nilai r hitung sebesar -0.383 dengan p value sebesar 0.001. sementara nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan N 70 yaitu 0.235. Nilai r hitung yang didapat > r tabel (-0.383 < 0.235) maka hipotesis (H0) diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling terhadap disiplin belajar.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar perhatian orang tua (variabel X) berpengaruh pada disiplin belajar siswa (variabel Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.134	6.641	1.945

a. Predictors: (Constant), peran_wali_kelas
b. Dependent Variable: disiplin belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square yang di dapat yaitu sebesar 0.147. Hal ini berarti bahwa peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling sebesar 14,7% bagi perubahan variabel disiplin belajar. Dengan demikian terdapat 85,3% aspek lain yang tidak terukur dalam penelitian ini yang terdapat memberikan sumbangsih untuk perubahan variabel disiplin belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 4 sekolah Kota Depok yaitu SDN Sukamaju Baru 1, SDN Sukamaju 5, SDN Cilangkap 4, dan SDN Sukamaju 10 Kota Depok. Data deskriptif peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) skor terendah 48, skor tertinggi 64, rata-rata 55.96, median 56.00, mode 58 dan standar deviasi 3.708. Kategori persentase sangat baik 5 orang dengan 7.1%, baik 23 orang dengan 32,9%, cukup 28 orang dengan 40% dan kurang 14 orang dengan 20%. Persentase terbanyak berada pada kategori cukup. Data deskriptif disiplin belajar skor terendah 79, tertinggi 112, mean 101,69, median 103.00, mode 103, dan standar deviasi 7.137. Kategori persentase sangat baik 24 orang dengan 34,3%, baik 31 orang 44%, cukup 11 orang dengan 16 %, kurang 4 orang dengan 5,7%. Persentase terbanyak berada pada kategori baik.

Untuk memastikan pengaruh peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) terhadap disiplin belajar siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan dengan analisis korelasi product moment. Uji hipotesis sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada data kuesioner atau angket pada peran wali kelas diperoleh sig sebesar 0,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, karena nilai $(0,164 > 0,05)$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan angket pada disiplin belajar diperoleh sig sebesar 0,186 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 karena nilai $(0,186 > 0,05)$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas dilihat pada kolom Deviation from Linearity dengan nilai sig yang diperoleh $(0,229 > 0,05)$

maka terdapat hubungan linear. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment didapatkan nilai r hitung sebesar -0.383 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikansi 5% $N=70$ sebesar 0.235. Jadi r hitung lebih kecil dari r tabel $(-0.383 < 0.235)$ maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) dengan disiplin belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai R square yaitu 0.147 atau 14,7% artinya besar faktor peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling terhadap disiplin belajar sebesar 14,7% sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling tidak memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Dapat dimungkinkan peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling tidak berpengaruh terhadap disiplin belajar karena dalam peran wali kelas dipengaruhi banyak faktor. Faktor lain dalam penelitian ini, tidak adanya guru khusus bimbingan konseling untuk sekolah dasar, sehingga siswa belum mendapat penanganan yang khusus. Tidak hanya wali kelas saja melainkan peran orang tua ikut serta dalam membimbing siswa dalam disiplin belajar. Menurut Bangun (2008) bahwa waktu belajar lebih banyak di rumah dibandingkan waktu belajar di sekolah. Sehingga peran perhatian orang tua sangat besar terhadap siswa dengan bentuk perhatian dalam mengawasi kegiatan belajar anak, membantu mengatasi kesulitan belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar. Jika orang tua memperhatikan dan memberikan contoh yang baik maka anak tersebut mempunyai kebiasaan yang baik serta mempunyai lingkungan yang mendukung dalam belajar. Tingkat

kesadaran siswa sebagian siswa untuk belajar diluar sekolah masih relatif kurang kedisiplinannya dalam belajar. Menurut Hartinah (2008) bahwa lingkungan yang berpengaruh dalam kehidupan pendidikan bermutu, sehingga memelihara kedisiplinan cukup tinggi terhadap pembentukan sikap dan pola pikir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment didapatkan nilai r hitung sebesar -0.383 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikansi 5% $N=70$ sebesar 0.235. Jadi r hitung lebih kecil dari r tabel ($-0.383 < 0.235$) maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran wali kelas (sebagai pengganti guru bimbingan konseling) dengan disiplin belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai R square yaitu 0.147 atau 14,7% artinya besar faktor peran wali kelas sebagai pengganti guru bimbingan konseling terhadap disiplin belajar sebesar 14,7% sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dan doanya. Dukungan kedua orang tua saya dan keluarga. Guru-guru sekolah dasar negeri tempat peneliti saya di Sukamaju 5, Sukamaju 10, Sukamaju baru 1, Cilangkap 4 dan MI Darul Falah 1 yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya tidak mengurangi hormat saya. Dosen-dosen Universitas Djuanda yang telah sabar membimbing saya hingga sampai akhir skripsi. Teman-teman angkatan FKIP 2014 yang selalu memberikan dukungan dan doanya, semoga kita menjadi guru yang dirindukan murid-muridnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Asim, Titi Mirawati. 2016. Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of ETS* 2, no. 2.
- Bangun, Darwin. 2018. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Ekonomi. *Ekonomi dan pendidikan* 5, no. 1
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- H, D. Rahmat, dan Herdi. 2013. Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartinah, Hj. Siti. 2008. Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hikmawati, Fenti. 2014. Bimbingan Konseling. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Referensi.
- Koesoema A, D. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Muhidin, S. Ali dan Maman Abdurahman. 2017. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2011). Bimbingan Konseling dalam

- berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111. 2014. Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Ridlo, M. Z. 2011. Virus Entrepreneurship KYAI 72 Prinsip dan Wejangan. Jakarta: Renebook.
- Saifuddin. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis," 38. Yogyakarta: Deepublish.
- Sasmito, Agus. (2012) Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2.
- Sobri, Muhammad, dan Moerdiyanto. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 1.
- Sudarmanto, R Gunawan. 2013. Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19. Bandar Lampung: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Taufiq, Agus, Hera L Mikarsa, dan Puji L Prianto. 2010. Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tohirin. 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliyantika, Siska. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI,XII,. *Jurusan Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1.